

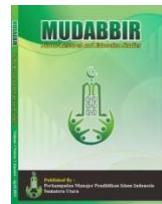


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Implementasi Budaya Positif Sekolah Sebagai Penanaman Konstitusi Dasar di Sekolah Dasar

Siti Putri Ardiyanti Pasaribu¹, Yakobus Ndona², Surya Dharma

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ¹ sitiputriardiyan@gmail.com,

² yakobusndona@unimed.ac.id, ³ suryadharma@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya positif sekolah sebagai sarana penanaman nilai-nilai konstitusi dasar di tingkat sekolah dasar. Nilai-nilai konstitusional seperti keadilan, tanggung jawab, persamaan hak, dan gotong royong merupakan bagian integral dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus ditanamkan sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di UPT SPF SDN 106161 Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai budaya positif di sekolah seperti penyambutan pagi, senam bersama, piket kelas, sarapan bersama, upacara bendera, penegakan disiplin, literasi kebangsaan, dan perayaan hari nasional telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai konstitusi secara kontekstual dan bermakna. Budaya sekolah terbukti menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter konstitusional siswa sejak usia dini.

Kata Kunci: *Budaya Positif Sekolah, Nilai Konstitusi, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, UUD 1945.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of positive school culture as a means of instilling basic constitutional values at the elementary school level. Constitutional values such as justice, responsibility, equal rights, and cooperation are an integral part of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia which must be instilled from an early age. This study uses a descriptive qualitative approach and was conducted at the UPT SPF SDN 106161 Laut Dendang, Deli Serdang Regency. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with triangulation techniques. The results of the study indicate that various positive cultures in schools such as morning greetings, joint exercise, class duty, breakfast together, flag ceremonies, discipline enforcement, national literacy, and national day celebrations have succeeded in internalizing constitutional values contextually and meaningfully. School culture has proven to be a strategic instrument in the formation of students' constitutional character from an early age.

Keywords: *Positive School Culture, Constitutional Values, Character Education, Elementary*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian berbangsa mulai sejak usia dini. Salah satu hal penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai dasar negara yang bersumber dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Nilai-nilai seperti keadilan, persamaan hak, tanggung jawab, musyawarah dan mufakat, dan menghargai hak orang lain adalah bagian dari konstitusi yang seharusnya ditanamkan dan dibiasakan sejak jenjang sekolah dasar.

Idealnya setiap sekolah dasar diharapkan menjadi lingkungan belajar yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik saja, tetapi juga menumbuhkan budaya positif yang sejalan dengan nilai-nilai konstitusional. Budaya positif sekolah seperti kedisiplinan, toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap aturan merupakan cerminan dari implementasi konstitusi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan (Assingkily & Rangkuti, 2020). Melalui budaya sekolah yang baik, peserta didik tidak hanya menghafal pasal-pasal UUD 1945, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya secara kontekstual dan bermakna (Assingkily & Putri, 2025).

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia merupakan negara yang berlandaskan hukum, pengenalan dan pemahaman terhadap konstitusi dasar yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) perlu ditanamkan sedini mungkin. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang pertama dan menjadi salah satu tempat yang tepat untuk mulai menanamkan nilai-nilai konstitusi kepada peserta didik.

Konstitusi dasar bukan hanya merupakan sumber hukum tertinggi, tetapi juga mengandung nilai-nilai dasar seperti keadilan, persamaan hak, demokrasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Pasal 31 UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pemahaman konstitusi ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dasar.

Namun demikian, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa penerapan budaya positif di sekolah dasar masih berhadapan dengan banyak tantangan. Tidak sedikit sekolah yang masih berfokus pada capaian akademik semata, sementara pembentukan karakter kebangsaan belum menjadi prioritas utama. Penerapan budaya positif sekolah seperti disiplin yang longgar, rendahnya kepedulian sosial antarsiswa, serta kurangnya keteladanan dari pendidik menjadi hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai konstitusi sekolah dasar.

Masalah ini menjadi penting karena jika budaya positif tidak ditanamkan sejak dini, maka proses internalisasi dan implementasi nilai-nilai konstitusi dasar akan berjalan kurang efektif. Hal ini berpotensi melemahkan kesadaran hukum, rasa kebangsaan, serta sikap demokratis siswa sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu mengembangkan pendekatan yang lebih integratif dan aplikatif dalam seperti penerapan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai konstitusi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi budaya positif sekolah dapat berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai konstitusi dasar kepada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter kebangsaan yang sesuai dengan amanat konstitusi dan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi budaya positif sekolah sebagai penanaman konstitusi dasar di sekolah dasar. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik budaya positif di lingkungan sekolah yang bersifat alami dan kontekstual (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN 106161 Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas atas (kelas I hingga VI).

Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan peran dan pengalaman mereka dalam proses implementasi budaya positif di sekolah.

Kriteria informan meliputi: (1) kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan; (2) guru yang terlibat langsung dalam kegiatan budaya sekolah; dan (3) siswa yang mengalami secara langsung pembiasaan nilai-nilai budaya positif. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi tentang praktik budaya positif dan nilai konstitusi yang ditanamkan.(2) Observasi partisipatif terhadap aktivitas sekolah seperti upacara bendera, kegiatan pagi, dan program pembiasaan. (3) Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen seperti visi dan misi sekolah, program kerja, tata tertib, dan dokumentasi kegiatan sekolah (Assingkily, 2021).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri atas: (1) Reduksi data: menyaring dan merangkum data penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Penyajian data: menyusun data dalam bentuk naratif deskriptif untuk menggambarkan temuan secara sistematis. (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menginterpretasikan makna data yang telah disajikan dan memverifikasi temuan melalui triangulasi data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Kemudian akan dilakukan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Selain itu, keabsahan data diperkuat dengan teknik member check dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa UPT SPF SDN 106161 Laut Dendang telah menerapkan sejumlah budaya positif yang tidak hanya membentuk perilaku etis peserta didik, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai konstitusi dasar negara, khususnya nilai-nilai Pancasila dan norma dalam UUD 1945.

1. Penyambutan Siswa oleh Guru di Gerbang Sekolah. Kegiatan menyambut siswa setiap pagi oleh para guru tidak hanya menciptakan iklim psikologis yang positif, tetapi juga mengandung nilai persamaan, penghargaan terhadap martabat individu, dan penguatan rasa kebersamaan. Nilai ini paralel dengan Pasal 28D UUD 1945 mengenai persamaan di hadapan hukum dan penghormatan atas hak asasi manusia.

2. Senam Bersama Setiap Hari Sabtu. Senam bersama yang diikuti seluruh warga sekolah merupakan wujud penguatan solidaritas, kedisiplinan, dan semangat kolektif. Praktik ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan persatuan sebagaimana terkandung dalam sila ketiga Pancasila. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran hidup sehat dan kerja sama antarindividu.
3. Piket Kelas Secara Bergilir. Kegiatan piket kelas yang dijalankan secara bergilir membentuk kebiasaan tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Pembiasaan ini menginternalisasi nilai konstitusional tentang partisipasi aktif warga negara dalam menciptakan ketertiban sosial serta tanggung jawab terhadap ruang publik, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 27 dan 28 UUD 1945.
4. Program Sarapan Bersama Setiap Hari Jumat. Program ini menumbuhkan rasa empati, kepedulian sosial, dan kebersamaan antarsiswa serta guru. Selain mendukung pola hidup sehat, kegiatan ini mencerminkan nilai keadilan sosial dan solidaritas, sesuai dengan amanat sila kelima Pancasila. Praktik ini juga memberi ruang perjumpaan antarstrata sosial dalam suasana inklusif.
5. Upacara Bendera Setiap Hari Senin Upacara bendera merupakan wadah penting dalam pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk menghargai simbol negara, menyanyikan lagu kebangsaan, serta mendengarkan amanat yang berisi pesan moral dan kebangsaan. Nilai-nilai nasionalisme, ketaatan terhadap aturan, dan tanggung jawab kolektif tercermin secara eksplisit, sejalan dengan tujuan pendidikan dalam memperkuat identitas nasional sesuai amanat Pembukaan UUD 1945.
6. Penegakan Disiplin Sekolah. Disiplin merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter konstitusional. UPT SPF SDN 106161 Laut Dendang secara konsisten menerapkan aturan sekolah yang disosialisasikan melalui papan informasi, buku penghubung, dan pengawasan langsung oleh guru. Penerapan disiplin yang bersifat edukatif membentuk sikap patuh terhadap norma, kebiasaan tertib, dan rasa tanggung jawab, yang berkontribusi langsung terhadap internalisasi nilai-nilai hukum dan keadilan dalam kehidupan bernegara.
7. Pemanfaatan Sudut Baca Kelas dan Perpustakaan Mini Pengadaan sudut baca kelas dan pemanfaatan perpustakaan mini di sekolah menjadi bagian dari pembiasaan literasi yang mendukung pengembangan wawasan kebangsaan. Kegiatan membaca

buku-buku tentang sejarah nasional, tokoh pejuang, dan nilai Pancasila menjadi instrumen edukatif dalam mengenalkan nilai-nilai dasar negara sejak dulu.

8. Perayaan Hari Besar Nasional Sekolah turut memperingati hari-hari besar nasional seperti Hari Pancasila, Hari Kemerdekaan, dan Hari Sumpah Pemuda dengan berbagai kegiatan seperti lomba, pidato, dan kegiatan seni budaya. Kegiatan ini menghidupkan kembali semangat patriotisme, menanamkan kebanggaan terhadap identitas bangsa, serta memperkuat integrasi nasional dalam konteks kebinekaan.

Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa budaya positif yang dikembangkan bukan sekadar kebiasaan rutin, melainkan strategi pedagogis dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai konstitusional sejak usia dulu.

Temuan ini mendukung pandangan Arifin (2022) serta Zuhdi & Wahyudi (2020) yang menegaskan bahwa budaya sekolah merupakan medium strategis dalam internalisasi nilai-nilai dasar negara. Oleh karena itu, integrasi budaya positif dalam ekosistem pendidikan dasar dapat menjadi pondasi yang kuat bagi penguatan *civic disposition* peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SPF SDN 106161 Laut Dendang, dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya positif sekolah secara terencana dan konsisten terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai konstitusi dasar kepada peserta didik sejak usia dini.

Budaya-budaya positif yang diterapkan di sekolah seperti penyambutan siswa pagi hari, senam bersama, piket kelas, sarapan bersama, upacara bendera, pembiasaan literasi kebangsaan, serta perayaan hari besar nasional bukan hanya berdampak pada kedisiplinan dan suasana sekolah yang kondusif, tetapi juga mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila secara praktis dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Nilai seperti keadilan, persamaan hak, tanggung jawab, gotong royong, penghargaan terhadap perbedaan, serta kepatuhan terhadap aturan, telah diinternalisasi secara kontekstual melalui praktik budaya sekolah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter konstitusional tidak hanya dapat dicapai melalui pengajaran teoritis semata, melainkan juga melalui pembiasaan sosial dan moral dalam aktivitas keseharian di lingkungan pendidikan.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dasar memegang peran strategis dalam memperkuat civic disposition (kesadaran dan tanggung jawab kewarganegaraan) anak sejak dini. Namun demikian, keberhasilan implementasi budaya positif ini sangat bergantung pada sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, integrasi budaya positif sebagai media penanaman nilai konstitusi harus terus diperkuat dalam ekosistem pendidikan nasional.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi era darurat covid 19). *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 92-107. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Budaya Anti-Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Analisis Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah. *PEMA*, 5(2), 322-330. <http://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/pema/article/view/1013>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. Y., & Suryadi, T. (2020). Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya positif di sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 67-78.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, A. P., & Harun, C. A. (2021). Penguatan nilai konstitusi dasar dalam pendidikan dasar melalui pembiasaan nilai karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 123-134.
- Sauri, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajat, A. (2011). Pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 35-49.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, M., & Wahyudi, A. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 10-20. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.29607>